

EVALUASI KINERJA PENYULUH BP3K DALAM BIDANG PETERNAKAN DI KECAMATAN PINELENG KABUPATEN MINAHASA

Astrid F. Polohindang, B. F. J. Sondakh*, J. Lainawa, J. M. Tumewu

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yang pertama yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh, untuk tujuan kedua yaitu mengetahui sejauh mana keberhasi-lan penyuluh di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Penentuan responden dilakukan dengan metode survey pada 1 orang atasan serta 4 orang PPL dan dipilih 30 orang peternak sebagai sasaran penyuluhan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang diambil meliputi data primer berupa faktor internal penyuluh: umur, pendidikan, pengalaman, dan jumlah tanggungan keluarga. Faktor eksternal penyuluh: sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah, intensitas penyuluhan, dan jarak tempat tinggal penyuluh. Dan data primer kedua yang diambil menyangkut kinerja penyuluh berdasarkan indikator penilaian kinerja penyuluh. Data sekunder yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti Kantor BP3K Kecamatan Pineleng dan Kantor Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal penyuluh saling mempengaruhi terhadap kinerja penyuluh. Hasil penilaian kinerja penyuluh melalui penilaian atasan sudah masuk kategori baik karena dari 9 indikator penilaian, 7 diantaranya berkategori baik artinya penyuluh sudah melakukan sesuai tugas dan fungsinya. Hasil penelitian di lapangan penyuluh tidak maksimal karena program yang

disusun tidak mencapai sasaran. Kesimpulannya faktor internal dan eksternal mempengaruhi kinerja penyuluh, menurut penilaian atasan sudah sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing PPL, dan hasil penelitian penyuluh tidak maksimal karena banyak peternak yang tidak ikut penyuluhan dan sasaran program yang direncanakan tidak dicapai.

Kata kunci : kinerja, penyuluh, peternak

ABSTRACT

PERFORMANCE EVALUATION OF THE FIELD FARM EDUCATOR IN PINELENG DISTRICT PINELENG OF MINAHASA REGENCY. The purpose of this study was to determine the performance of field farm educator and to know the success of the field farm educator at Pineleng district of Minahasa regency. Respondents were applied by survey method at 1 supervisor, 4 field farm educators and 30 selected farmers as targets of counseling. Data were collected by interview, observation and documentation. Sources of data were including primary data in the form of extension internal program, age, education, experience, and the number of dependent family. External extension factors were involving infrastruc-ture, government policies, the intensity of illumination, and the distance of field farm educator residence. The second primary data were taken regarding the indicators of appraisal extension educator office. Secondary data were obtained from agencies associated with this study, such as the BP3K office of the Pineleng district and Pineleng district

*Korespondensi (*corresponding Author*)
Email: bfjsondakh@yahoo.com

office. Data analysis was using qualitative deskriptif. The analysis showed that the internal and external factors affecting one to each other of the performance of the field farm extension of educators. Extension performance appraisal done by superiors to field farm educator assessment itself indicated good category. This good category indicated that from nine assessment indicators, seven of them were done by field farm educators. Field farm educators were not optimal in doing extension because the compiled program did not reach the target. In conclusion internal and external factors influencing the extension performance of field farm educators, in the judgment of superiors are in accordance with the duties and functions of each field farm educator. On the basis of this study, the result of the extension was not optimal because more farmers did not participate and achieve in extension and the planned program objectives of the field farm educators.

Keywords: performance, extension workers, farmers.

PENDAHULUAN

Peternakan bagi penduduk Kecamatan Pineleng bukan sekedar bentuk kegiatan ekonomi yang digeluti oleh penduduk, akan tetapi juga sebagai kegiatan penghasil utama kebutuhan pangan. Oleh karena itu pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya sektor peternakan perlu terus diinformasikan dan ditumbuhkan bagi peternak. Untuk menumbuhkan kesadaran tersebut maka diperlukan tenaga ahli atau aparat pertanian (penyuluh) yang mampu menjadi fasilitator, motivator dan regulator bagi pelaku usaha (peternak) serta mampu

membangun sistem agribisnis yang berdaya saing tinggi.

Keberhasilan penyuluh bukan semata-mata tergantung pada teknis penyuluhnya saja tetapi merupakan gabungan dari seluruh aspek mulai dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh, kelembagaan, juga kondisi kelompok tani (Sumual *et al.* 2015).

Dalam kinerja penyuluh ada 2 faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut meliputi faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dalam hal ini terkait dengan karakteristik penyuluh, sedangkan faktor eksternal terkait dengan sarana prasarana, kebijakan pemerintah, intensitas penyuluhan dan jarak tempat tinggal penyuluh yang dapat mempengaruhi perilaku kerja dan motivasi kerja yang tercermin pada kinerja atau *job performance* mereka (Suhanda *et al.* 2008).

Kecamatan Pineleng memiliki 1 Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dengan 14 desa / kelurahan dan 5 Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) semuanya adalah penyuluh PNS dan tidak ada penyuluh kontrak maupun penyuluh pendamping. Sesuai dengan persyaratan Kementerian Pertanian seharusnya 1 Desa ditangani oleh 1 orang penyuluh. Oleh karena kekurangan tenaga penyuluh maka

penyuluh di Kecamatan Pineleng merangkum semua tugas dalam bidang pertanian, perikanan, dan kehutanan artinya penyuluh di Kecamatan Pineleng adalah penyuluh fungsional. Dari uraian tersebut di atas maka untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja penyuluh dan sejauh mana kinerja penyuluh menangani 14 Desa dengan jumlah terbatas maka perlu untuk melakukan kajian terhadap kinerja para penyuluh di Wilayah BP3K Kecamatan Pineleng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Metode pengumpulan data menggunakan metode survey. Sampel 4 orang anggota PPL yang dinilai oleh 1 orang atasan dan sampel peternak dipilih 30 orang peternak yang mewakili dari 4 kelompok peternak yang ada di Kecamatan Pineleng. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja penyuluh dan sejauh mana kinerja penyuluh di lapangan maka dilakukan analisis deskriptif kualitatif (Nawawi 1995). Metode untuk mengambil skor yaitu mengacu dari teori Likert tapi disederhanakan lagi oleh Sumual *et al.* (2015). Hasil wawancara menggunakan kuesioner, ditabulasi

kemudian dianalisis deskriptif kualitatif. Untuk mencari interval digunakan metode Sumual *et al.* 2015. Cara mencari kategori baik dan tidak baik menurut Sumual *et al.* 2015 yaitu "Angka tertinggi jawaban responden yaitu variabel (3) dikali dengan jumlah indikator penilaian sebanyak sembilan (9) dan dikali (5) berdasarkan jumlah PPL. Kemudian "Angka terendah jawaban responden yaitu variabel (1) dikali sembilan dan dikali 5. Maka hasil skor tertinggi - skor terendah akan menjadi penentu interval (kategori baik/tidak baik) tiap indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Penyuluh

- Faktor Internal

Seluruh responden penyuluh berjumlah 5 orang pada penelitian ini. Terdiri dari 1 orang atasan dan 4 orang PPL. Penyuluh-penyuluh ini tersebar di beberapa Desa yang ada Kecamatan Pineleng. Karakteristik penyuluh dalam penelitian ini yaitu umur, pendidikan, pengalaman, dan jumlah tanggungan. Adapun gambaran faktor internal penyuluh disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Faktor Internal Penyuluh

No	Faktor Internal Penyuluh	Jumlah (penyuluh)	Presentase (%)
1.	Umur 42 – 49 tahun	5	100
2.	Pendidikan SPMA – S1	5	100
3.	Pengalaman menyuluh 10 – 23 tahun	5	100
4.	Tanggung jawab keluarga 2 – 5 orang	5	100

Sumber: Data diolah (2016)

1. Umur

Hasil penelitian yang diperoleh umur penyuluh berkisar antara 42-49 tahun. Ini menunjukkan bahwa usia penyuluh di BP3K Kecamatan Pineleng berada pada usia produktif, penyuluh berumur produktif dalam hal pengalaman, sudah mampu bekerja dan siap untuk menjalankan tugas penyuluhan (Janis R, 2014).

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan penyuluh berkaitan dengan ilmu pengetahuan serta pola pikir dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh (Setyarini, 2009). Penyuluh yang ada di Kecamatan Pineleng 70% sudah memiliki gelar sarjana, bisa dikatakan para penyuluh sudah memiliki tingkat pendidikan yang baik. Menurut data di atas penyuluh yang tamatan SPMA berjumlah 1 orang, dan

penyuluh yang tamatan S1 sederajat berjumlah 4 orang. Ini menunjukkan SDM penyuluh cukup baik, namun walaupun demikian untuk lebih meningkatkan kualitas atau keahlian sebagai penyuluh disarankan lebih mengikuti pelatihan-pelatihan atau sejenisnya dengan disiplin ilmu sesuai bidang kerja yang saat ini di tekuni terutama kepada penyuluh yang masih berpendidikan SMA/SPMA.

3. Pengalaman menjadi penyuluh

Menurut Suhardiyono (1992) orang-orang yang lama bekerja pada suatu pekerjaan akan lebih produktif daripada mereka yang senioritasnya lebih rendah. Rata-rata penyuluh di Kecamatan Pineleng mempunyai pengalaman lebih dari 10 tahun Menyikapi kondisi tersebut, penyuluh yang memiliki masa kerja kurang dari 10 tahun untuk lebih

mengupayakan peningkatan kualitas dengan cara lebih menambah intensitas penyuluhan atau pertemuan dengan petani. Jika sebelumnya hanya 2 kali perminggu ditingkatkan menjadi 4 kali.

4. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga berkaitan erat dengan besar kecilnya kebutuhan keluarga, baik dalam segi material maupun spiritual. Dari hasil penelitian, penyuluh di Kecamatan Pineleng memiliki tanggungan keluarga

lebih dari 2 orang. Rata-rata jumlah tanggungan berkisar antara 2-5 orang.

Faktor Eksternal Penyuluh

Faktor eksternal penyuluh dalam penelitian ini yaitu: ketersediaan sarana prasarana informasi, sistem penghargaan, intensitas penyuluh, dan jarak tempat tinggal penyuluh. Adapun gambaran faktor eksternal penyuluh disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Faktor eksternal penyuluh

No	Variabel Kajian	Kategori Penilaian	N	Persentase (%)
1.	Ketersediaan sarana, prasarana dan informasi	Tidak Tersedia	-	-
		Kurang	-	-
		Tersedia	5	100
2.	Kebijakan Pemerintah	Kurang	1	20
		Cukup	3	60
		Mendukung	1	20
3.	Intensitas Penyuluhan	Rendah	1	20
		Sedang	1	20
		Tinggi	3	60
4.	Tempat tinggal Penyuluh	Dekat	-	-
		Cukup Jauh	3	60
		Jauh	2	40

Sumber: Data diolah (2016)

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh penyuluh di BP3K Kecamatan Pineleng menyatakan ketersediaan sarana dan prasarana seperti komputer, laptop dan informasi lainnya tentang teknologi usahatani cukup tersedia (100%). Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat kinerja seorang penyuluh adalah sejauh mana kegiatan penyuluhan yang dijalankannya ditunjang dengan ketersediaan sarana/prasarana yang memadai (Margono Slamet, 2001).

Kebijakan pemerintah dalam program penyelenggaraan penyuluhan di Kecamatan Pineleng menurut sebagian besar penyuluh, yakni sebesar 60% termasuk pada kategori cukup. Sistem penghargaan dalam hal ini berhubungan dengan tunjangan fungsional, dana operasional jabatan, kepangkatan dan penghargaan, menurut para penyuluh juga baik. Namun dukungan pemerintah terhadap program penyelenggaraan penyuluhan relatif kurang terutama dalam mencukupi tenaga penyuluh sesuai kebijakan Keptan 1 Desa 1 penyuluh.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan, menurut sebagian besar

penyuluh yakni 60% menyatakan cukup tinggi. Hal ini terlihat dari jumlah kelompok yang dibina oleh seorang penyuluh di Desa. Intensitas penyuluh berkunjung ke kelompok binaannya dilakukan hampir setiap minggu sedikitnya 2 (dua) kali. Menurut (Viswanath dalam Severin dan Tankard, 2001) upaya untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan adalah melalui kegiatan atau pertemuan kelompok dan segmentasi media yang sesuai dengan sasaran.

Tempat tinggal penyuluh juga merupakan faktor penting dalam menunjang kinerja penyuluh, semakin dekat tempat tinggal penyuluh akan mengakibatkan kinerja penyuluh semakin meningkat. Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar tempat tinggal para penyuluh di BP3K Kecamatan Pineleng cukup jauh dengan wilayah kerjanya, dengan demikian sangat diharapkan kinerja para penyuluh akan meningkat.

Kinerja Penyuluh

Adapun gambaran penilaian kinerja penyuluh disajikan pada Tabel 3 .

Tabel 3. Hasil penilaian terhadap kinerja penyuluh

Indikator	Skor yang diperoleh	Kategori
1. Tersusunnya program penyuluhan sesuai dengan kebutuhan peternak	15	Baik
2. Tersusunnya rencana kerja penyuluhan di wilayah	14	Baik
3. Tersedianya data peta wilayah untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi sesuai dengan pengwilayahan komoditas unggulan	15	Baik
4. Terdiseminasinya informasi teknologi secara merata dan sesuai dengan kebutuhan peternak	14	Baik
5. Tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian peternak, kelompok tani, kelompok usaha/asosiasi dan usaha formal (koperasi dan usaha formal lainnya)	10	Kurang baik
6. Terwujudnya kemitraan usaha antara peternak dengan pengusaha yang saling menguntungkan	10	Kurang baik
7. Terwujudnya akses peternak ke lembaga keuangan, informasi sarana produksi dan pemasaran	12	Baik
8. Meningkatnya produktifitas agribisnis komoditas unggulan dimasing-masing wilayah kerja	11	Baik
9. Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan peternak dimasing-masing wilayah kerja	12	Baik
Total	113	

Sumber: Data diolah (2016)

Indikator keberhasilan penyuluhan dapat terwujud apabila didukung oleh keberadaan para penyuluh yang kompeten. Menurut penilaian atasan sudah baik sesuai dengan tugas dan fungsinya di wilayah kerja masing-masing hal ini terlihat dari 9 indikator penilaian, 7 diantaranya

masuk kategori baik. Hasil penelitian menurut (Leilani Ani dan Jahi Amri, 2006) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara karakteristik penyuluh pertanian dengan kinerjanya dalam pelaksanaan tugas pokok.

Tabel 4. Presentase Responden Menurut Keterlibatan Dalam Kegiatan Penyuluhan Pada Masing-masing Kelompok

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota Kelompok (orang)	Jumlah Responden (orang)	Kegiatan Penyuluhan	
				Pernah ikut (%)	Tidak pernah ikut (%)
1.	Nawuswus	15	10	4 (30,8)	6 (35,3)
2.	Ato	15	8	5 (38,4)	3 (17,6)
3.	Tapahan	16	7	4 (30,8)	3 (17,6)
4.	Doa Ibu	14	5	-	5 (29,5)
Jumlah		60	30	13 (43,3)	17 (56,7)

Sumber: Data diolah (2016)

Responden Peternak

Responden peternak dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan secara langsung apakah sesuai dengan hasil penilaian penyuluh. Karena hasil akhir dari kinerja penyuluh dapat dilihat dari peternak di lapangan. Berikut ini akan dijelaskan keterlibatan anggota kelompok peternak dalam kegiatan penyuluhan. Adapun gambaran responden yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan pada masing-masing kelompok disajikan pada tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari hasil penelitian lebih banyak responden yang tidak pernah ikut kegiatan penyuluhan. Dari 30 responden, ternyata hanya 43,3% yang ikut kegiatan penyuluhan sedangkan

56,7% tidak pernah ikut penyuluhan. Berikut ini beberapa alasan peternak yang tidak ikut penyuluhan:

- Tidak adanya informasi kegiatan penyuluhan
- Tidak memiliki waktu luang karena sibuk dengan pekerjaan lain.
- Tidak adanya minat dari peternak untuk hadir dalam kegiatan penyuluhan
- Menganggap penyuluhan itu tidak penting atau tidak ada manfaatnya.
- Beberapa anggota kelompok tani hanya sebagai formalitas dalam data anggota tapi untuk informasi penyuluhan tidak diberitahukan.

Kinerja penyuluh yang memberdayakan petani adalah perilaku yang diperagakan penyuluh sebagai kewajibannya mengemban tugas-tugas memberdayakan petani, kinerja penyuluh diukur dari tingkat kepuasan petani (Marliati *et al.* 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik tiga kesimpulan yaitu:

1. faktor internal: umur, pendidikan, pengalaman serta jumlah tanggungan keluarga. Faktor eksternal: sarana prasarana, sistem penghargaan, intensitas penyuluh serta jarak tempat tinggal penyuluh. Kedua faktor ini mempengaruhi terhadap kinerja penyuluh dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang penyuluh.
2. Kinerja penyuluh menurut atasan sudah baik sesuai dengan tugas dan fungsinya.
3. Hasil penelitian di lapangan penyuluh tidak maksimal dalam melaksanakan tugasnya karena terbukti banyak peternak yang tidak ikut penyuluhan dan sasaran program yang direncanakan tidak dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K), 2015.

Programa Penyuluhan Kecamatan Pineleng.

- Janis R, 2014. Kinerja Penyuluh Pertanian Di Wilayah Kerja Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Penelitian*. Vol. 4 No. 4: 01-23
- Leilani A, A..Jahi, 2006. Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat. *Agricultural Extension Agent's Performance In Several Districts In West Java*. *Jurnal Cocos*. Vol. 2 No. 2: 99-106
- Margono S, 2001. Sejarah dan Kebijakan Penyuluhan Pertanian, <http://repository.ipb.ac.id>, diakses pada tanggal 22 Mei 2016.
- Marliati. S, S. Asngari. Pang, P. Tjitropranoto , A.Saefuddin . 2008. Faktor-faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau). *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 4 No. 2: 92-99
- Setyarini, D. 2009. Skripsi Pengaruh Intensitas Penyuluhan terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Penghijauan Kota: Studi Kasus Kecamatan Kota Kabupaten Wajo. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Severin, J. W and J. W. Tankard. 2001. *Communication Theory: Origin, Methods, and Uses in The Mass Media*. Eddision Wesley Lngman, Inc.
- Suhanda N, A..Jahi , B.Sugihen , D.Susanto.2008. Kinerja Penyuluh Pertanian di Jawa Barat. *Job Performance Of Agricultural Extension Agent In West Java Province*. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 4 No. 2: 100-108

Sumual N, O.Benu, G.Kapantow ,
M.Tarore M. 2015. Motivasi dan
Kinerja penyuluh pertanian
diwilayah kerja BP3K Kecamatan
Amurang Timur. Jurnal Cocos. Vol.
6 No. 2: 01-21

Suhardiyono, L. 1992. Penyuluhan.
Petunjuk bagi Penyuluhan
Pertanian . Jakarta: Erlangga.